

## Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di SUMBAGSEL

Oktiza Lantari\*; Amri Amir; Muhammad Safri

Universitas Jambi

\* E-mail korespondensi : tiza794@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to examine the direct effect of government expenditure, investment, and exports on economic growth in Sumbagsel during 2000-2021, and the indirect effect of government expenditure, investment, and exports on poverty through economic growth in Sumbagsel from 2000-2021. The data used is secondary data in the form of time series. The method used is path analysis. The results of the study prove that increases in government expenditure, investment and exports directly have a significant effect on increasing economic growth. Increased government expenditure, investment, and exports indirectly have a significant effect on poverty reduction through economic growth. Economic growth can mediate the effect of government expenditure, investment, and exports on poverty.*

---

**Keywords:** path analysis, direct effect, indirect effect, poverty

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel selama tahun 2000-2021, dan pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel tahun 2000-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series*. Metode yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor secara langsung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor terhadap kemiskinan.

---

**Kata kunci:** analisis jalur, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, kemiskinan

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi isu penting bagi seluruh dunia terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia, khususnya di Sumbagsel. Sumatera bagian selatan terdiri dari 5 Provinsi yaitu Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, dan Lampung. Pengentasan kemiskinan di Sumbagsel menempati prioritas pertama dalam tujuan pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan target tercapai pada tahun 2030 (Bappenas, 2022).

**Tabel 1.** Tingkat Kemiskinan 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021 (Persen)

No	Provinsi	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Aceh	16,40	15,82	15,16	15,21	15,43	15,60
2	Sumatera Utara	9,75	9,08	8,73	8,94	8,75	9,05
3	Sumatera Barat	6,81	6,6	6,35	6,42	6,33	6,50
4	Riau	7,59	7,3	6,99	6,93	7,06	7,17
5	Kep. Riau	6,09	6,01	5,85	6,02	5,93	5,98
<b>Rata-Rata</b>		<b>9,33</b>	<b>8,96</b>	<b>8,61</b>	<b>8,70</b>	<b>8,70</b>	<b>8,86</b>
6	Jambi	8,04	7,88	7,55	7,77	7,88	7,82
7	Sumatera Selatan	13,14	12,81	12,63	12,82	12,81	12,84
8	Bengkulu	16,02	15,42	15,07	15,16	14,82	15,3
9	Lampung	13,36	13,07	12,46	12,55	12,14	12,71
10	Kep. Bangka Belitung	5,25	5,01	4,56	4,71	4,78	4,86
<b>Rata-Rata</b>		<b>11,16</b>	<b>10,84</b>	<b>10,45</b>	<b>10,60</b>	<b>10,49</b>	<b>10,71</b>
<b>Pulau Sumatera (Rata-Rata)</b>		<b>10,24</b>	<b>9,90</b>	<b>9,53</b>	<b>9,65</b>	<b>9,59</b>	<b>9,78</b>

Sumber : BPS Indonesia, 2022

Tabel 1 menunjukkan perbandingan tingkat kemiskinan yang terjadi pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2021. Selama 5 tahun terakhir, rata-rata tingkat kemiskinan 10 Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuatif. Rata-rata tingkat kemiskinan pada 5 Provinsi di pulau Sumatera bagian selatan (Jambi, Sumsel, Bengkulu, Lampung dan Kep.Babel) selama tahun 2017-2021 adalah 10,71% , artinya lebih besar dibanding 5 Provinsi lainnya (Aceh, Sumut, Sumbar, Riau dan Kep.Riau) yang hanya berjumlah 8,86%.

Masalah kemiskinan menurut teori Keynes dapat diatasi dengan adanya intervensi dari pemerintah. Kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah merupakan salah satu kebijakan pemerintah daerah yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Permasalahan utama dari kemiskinan adalah kemampuan dari masyarakat miskin untuk memperoleh pelayanan dasar bagi kebutuhan hidup mereka, seperti kemampuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan pendidikan. Di sinilah peran pengeluaran pemerintah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, yaitu memberikan aksesibilitas yang lebih mudah kepada masyarakat miskin untuk memperoleh pelayanan umum. Semakin besar pengeluaran pemerintah, secara tidak langsung akan mengurangi kemiskinan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi (Pratama & Utama, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goni dkk (2022) dan Pratama & Utama (2019) membuktikan bahwa semakin besar tingkat pengeluaran pemerintah akan berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan. Namun dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ginting & Hasibuan (2019) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menandakan bahwa akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap lapangan kerja. Jika semakin banyak tenaga kerja yang terserap maka akan mengakibatkan angka pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun. Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan dan merupakan salah satu dampak nyata atas keberhasilan dari beberapa kebijakan ekonomi yang diterapkan pada waktu sebelumnya (Sinta & Fahrati, 2022).

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan pembentukan modal (investasi), dengan investasi yang tinggi perekonomian akan kuat (*steady growth*). Investasi akan meningkatkan produktivitas barang dan jasa. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang. Apabila semua tenaga kerja berkualitas terlibat aktif dalam perekonomian, akan meningkatkan output barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu determinan yang kuat untuk terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga melalui pertumbuhan ekonomi tersebut dapat berdampak bagi pengurangan kemiskinan (Sukirno, 2016).

Hasil penelitian Pasaribu dkk (2022), Arjuntara & Sudibia (2022) dan Fadhillah dkk (2021) membuktikan bahwa semakin besar nilai investasi maka akan semakin rendah jumlah kemiskinan di suatu daerah. Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi bisnis, kemudian akan berimbas juga pada peningkatan daya beli masyarakat. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Oktavani & Yulhendri (2021), Annisa & Nasruddin (2022), Safitri & Effendi (2019), dan Hidayati dkk (2022) menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan adalah kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor bermanfaat untuk membuka peluang pasar baru di luar negeri. Peluang tersebut akan menumbuhkan perluasan pasar domestik, investasi, dan devisa pada suatu negara. Peningkatan ekspor akan menciptakan lapangan kerja yang menyebabkan penurunan angka kemiskinan (Fadillah, 2021). Ekspor menurut teori perdagangan internasional, dijelaskan bahwa apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri cenderung memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Barang ekspor merupakan keuntungan ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor dalam jangka panjang (Hodijah & Angelina, 2021).

Hasil penelitian Zulzilah dkk (2022) dan Setiawan dkk (2020) membuktikan bahwa peningkatan ekspor berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal ini didukung oleh Suluh (2022) menyatakan bahwa ekspor bagi suatu daerah mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membuahkan kesejahteraan bagi masyarakat yang ditandai dengan penurunan kemiskinan. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sheilla & Malik (2020), Triwidyati & Purnamaningsih (2019), Safitri (2022), Farida & Yuliana (2022), dan Adlu dkk (2022) menemukan bahwa ekspor berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga ekspor tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan disertai munculnya fenomena di Sumbagsel menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realita di lapangan adalah alasan dasar penulis memilih kemiskinan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini akan menguji secara empiris pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor sebagai variabel independen terhadap variabel dependen kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh langsung pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel selama tahun 2000-2021, serta menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel selama tahun 2000-2021.

**METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk *time series* dari tahun 2000-2021 di Sumbagsel. Data tersebut terdiri dari tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, investasi, dan ekspor. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = f(Z, X1, X2, X3) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- Y = Kemiskinan
- X1 = Pengeluaran Pemerintah
- X2 = Investasi
- X3 = Ekspor
- Z = Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini, analisis jalur mengikuti pola model struktural sebagai berikut :

**Sub Struktur I**

Model ini menunjukkan bagaimana variabel Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), dan Ekspor (X3) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Z). Persamaan yang digunakan adalah:

$$Z = \rho_{zx_1}X1 + \rho_{zx_2}X2 + \rho_{zx_3}X3 + \rho_z \epsilon_1 \dots\dots\dots(2)$$

**Sub Struktur II**

Model ini menjelaskan bagaimana variabel Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), Ekspor (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi (Z) mempengaruhi Kemiskinan (Y). Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \rho_{yx_1}X1 + \rho_{yx_2}X2 + \rho_{yx_3}X3 + \rho_{yz}Z + \rho_y \epsilon_2 \dots\dots\dots(3)$$

Dalam sub-struktur pertama, kita menguji pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), dan Ekspor (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z). Sedangkan dalam sub-struktur kedua, kita menganalisis pengaruh variabel-variabel yang sama, bersama dengan Pertumbuhan Ekonomi (Z), terhadap Kemiskinan (Y).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil uji statistik**

Uji untuk sub-struktur pertama bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), dan Ekspor (X3) memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Z). Hasil uji statistik pada penelitian ini terdiri dari :

**Uji koefisien determinasi (*R-Square*)**

Hasil uji *R-Square* untuk model I adalah 0,472 artinya variabel pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor sebesar 47,2%. Selanjutnya, hasil uji *R-Square* untuk model II adalah 0,968 artinya variabel kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi sebesar 96,8%.

**Uji signifikansi simultan (uji F-statistik)**

Hasil uji F-Statistik untuk model I adalah  $0,008 < 0,05$  artinya variabel pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, hasil uji F-Statistik untuk model II adalah  $0,000 < 0,05$  artinya variabel pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

**Uji signifikansi parsial (uji t-statistik)**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil uji signifikansi parsial (Uji t-Statistik) pada model sub struktur I dan II.

**Tabel 2.** Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t-Statistik)

Model Penelitian	Variabel Independen	P-Value	$\alpha$	Keterangan
Sub Struktur I	Pengeluaran Pemerintah	0,017	0,05	Berpengaruh secara parsial pada tingkat kepercayaan 95%.
	Investasi	0,013		
	Ekspor	0,008		
Sub Struktur II	Pengeluaran Pemerintah	0,053	0,1	Berpengaruh secara parsial pada tingkat kepercayaan 90%.
	Investasi	0,612	0,1	Tidak berpengaruh secara parsial.
	Ekspor	0,033	0,05	Berpengaruh secara parsial pada tingkat kepercayaan 95%.
	Pertumbuhan Ekonomi	0,004		

Sumber : Data diolah, 2023

**Uji Mediasi**

Uji mediasi dilakukan untuk menguji apakah variabel mediasi (Z) berperan dalam menjembatani hubungan antara variabel independen (X1, X2, X3) dan variabel dependen (Y). Dalam konteks model struktural yang Anda ajukan, kita dapat mengidentifikasi apakah Pertumbuhan Ekonomi (Z) bertindak sebagai variabel mediasi yang memediasi hubungan antara Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), Ekspor (X3), dan Kemiskinan (Y). Tabel 3 menunjukkan hasil uji mediasi dengan Sobel *test* menggunakan kalkulator Sobel secara online melalui website danielsooper.com (Abu-Bader & Jones, 2021).

**Tabel 3.** Hasil uji mediasi (sobel *test*)

Variabel Independen	Nilai Probabilitas		$\alpha$	Keterangan
	One-tailed	Two-tailed		
Pengeluaran Pemerintah	0,014	0,028	0,05	Mampu Memediasi
Investasi	0,012	0,024		
Ekspor	0,008	0,017		

Sumber : Data diolah, 2023

**Hasil Analisis Jalur**

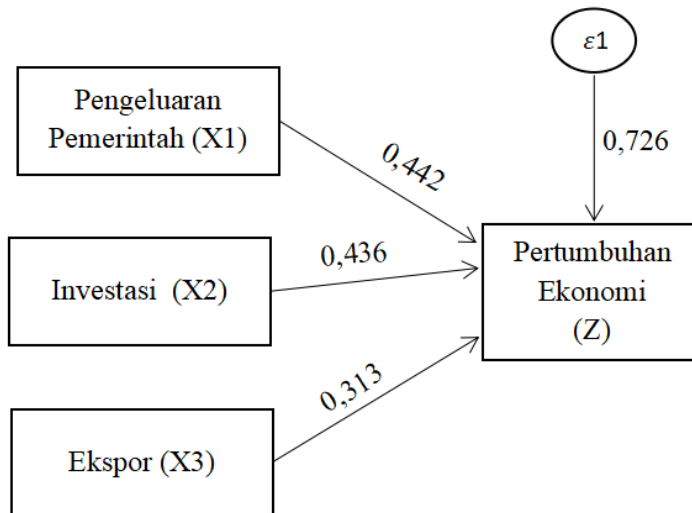
Tabel 4 menunjukkan hasil koefisien jalur pada model I dan II. Hasil koefisien jalur tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.** Koefisien Jalur Model I dan II

Model Penelitian	Regresi	Koefisien Standar (Beta)	P-Value
Sub Struktur I	X1 → Z	0,442	0,017
	X2 → Z	0,436	0,013
	X3 → Z	0,313	0,008
Sub Struktur II	Z → Y	-0,477	0,004
	X1 → Y	-0,287	0,053
	X2 → Y	-0,039	0,612
	X3 → Y	-0,227	0,033

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat kita gambarkan diagram hasil analisis jalur Model I seperti Gambar 1 berikut ini :



**Gambar 1.** Hasil Analisis Jalur Model I

Dalam model ini, kita sedang mengkaji hubungan antara Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), dan Ekspor (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z), dengan mempertimbangkan error term yang mencerminkan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak dijelaskan dalam model. Berdasarkan informasi yang diberikan, kita akan melakukan analisis terhadap besaran koefisien dan error term dalam model ini. Besaran nilai  $\rho z \epsilon_1$  pada Gambar 1 adalah 0,726 didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus  $\epsilon = \sqrt{(1 - R^2)}$  dimana  $R^2$  Model I adalah 0,472. Sehingga, diperoleh persamaan akhir Model I adalah sebagai berikut :

$$Z = \rho z x_1 X_1 + \rho z x_2 X_2 + \rho z x_3 X_3 + \rho z \epsilon_1$$

$$Z = 0,442 X_1 + 0,436 X_2 + 0,313 X_3 + 0,726 \epsilon_1$$

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4 maka dapat kita gambarkan diagram hasil analisis jalur Model II seperti Gambar 2 berikut ini :



**Gambar 2.** Hasil Analisis Jalur Model II

Besaran nilai  $\rho_y \varepsilon_2$  pada Gambar 2 adalah 0,178 didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus  $\varepsilon = \sqrt{(1 - R^2)}$  dimana  $R^2$  Model II adalah 0,968. Sehingga, diperoleh persamaan akhir Model II adalah sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + \rho_{yz}Z + \rho_y \varepsilon_2$$

$$Y = -0,287 X_1 - 0,039 X_2 - 0,227 X_3 - 0,477 Z + 0,178 \varepsilon_2$$

Selanjutnya, berdasarkan Gambar 2 maka dapat kita tentukan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Pengaruh antar Variabel pada Model Analisis Jalur

No	Hubungan Antar Variabel	Pengaruh		
		Langsung	Tidak Langsung (Melalui Z)	Total
1	X1 → Z	0,442	—	0,442
2	X2 → Z	0,436	—	0,436
3	X3 → Z	0,313	—	0,313
4	Z → Y	-0,477	—	-0,477
5	X1 → Y	-0,287	-0,210	-0,497
6	X2 → Y	-0,039*	-0,207	-0,246
7	X3 → Y	-0,227	-0,149	-0,376

Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan : \* Tidak Berpengaruh

**Pengaruh langsung pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi**

Hasil penelitian pada Tabel 5 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor secara langsung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes ( $Y = C + I + G + X - M$ ) yang menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, maka dibutuhkan peran pemerintah dalam

meningkatkan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor di daerah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ferdinandus (2020), Ilyas (2019), Erjergit dkk (2021), Selvanathan dkk (2021), Bounsaythip & Inthakason (2022), Gebreyesus (2022), Prasasti (2022), Supratyoningasih & Yuliarmi (2022), dan Pratama & Utama (2019) yang membuktikan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh langsung signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan investasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Erjergit dkk (2021), Prasasti (2022), Pratama & Utama (2019), Saragih & Aslami (2022), Saraswati (2022), serta Asrudi & Ririhena (2019) yang membuktikan bahwa semakin besar investasi pada suatu daerah, maka akan semakin besar pula peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekspor secara langsung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zulzilah dkk (2022), Suluh (2022) dan Oelietina (2020) yang membuktikan bahwa semakin banyak ekspor yang dilakukan pada suatu daerah, maka akan semakin besar pula peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah tersebut. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi sehingga akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (Kisnawati dkk, 2022). Produksi yang meningkat akibat adanya peningkatan ekspor akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat (Astuti & Ayuningtyas, 2018).

### **Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi**

Hasil penelitian pada Tabel 5 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes dan teori *trickle down effect* yang menjelaskan bahwa dengan adanya peran pemerintah dalam meningkatkan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut akan mengalir secara vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Hal ini terjadi dengan sendirinya, dimana menurut teori *trickle down effect*, manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Artinya, secara tidak langsung peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian pada variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa pengaruh langsung ( $X1 \rightarrow Y$ ) dan tidak langsung ( $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ) berpengaruh signifikan, yang berarti terjadi mediasi parsial (Hayes, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi saja, namun juga dapat dipengaruhi langsung oleh pengeluaran pemerintah. Pengaruh total pengeluaran pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan paling berdampak besar dibanding

investasi dan ekspor, yaitu berjumlah - 49,7%. Artinya, tiap peningkatan 1 triliun rupiah pengeluaran pemerintah dapat mengurangi masalah kemiskinan sebesar 49,7% baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan perantara pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kemiskinan yang terjadi adalah kemiskinan struktural, sehingga dibutuhkan peran dominan pengeluaran pemerintah untuk membiayai program-program pembangunan ekonomi.

Hasil penelitian pada variabel investasi menunjukkan bahwa secara langsung ( $X2 \rightarrow Y$ ) tidak berpengaruh signifikan, sedangkan secara tidak langsung ( $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ) berpengaruh signifikan. Ini berarti terjadi mediasi penuh (Hayes, 2022). Kontribusi peningkatan investasi terhadap pengurangan kemiskinan secara langsung tidak berpengaruh signifikan karena hanya berjumlah 3,9%. Artinya, lebih kecil dibanding kontribusi tidak langsung peningkatan investasi terhadap pengurangan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan tidak dapat dipengaruhi oleh investasi secara langsung, namun dibutuhkan peran pertumbuhan ekonomi sebagai perantara. Investasi secara langsung tidak mampu berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan dikarenakan adanya *time lag* dari kegiatan investasi yang dilakukan (Winarno dkk, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavani & Yulhendri (2021), Annisa & Nasruddin (2022), Safitri & Effendi (2019) dan Hidayati dkk (2022) yang menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan. Kegiatan investasi adalah salah satu bentuk mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan, dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Sehingga, dibutuhkan peran pertumbuhan ekonomi sebagai perantara untuk menyebarkan manfaat dari kegiatan investasi bagi pengurangan kemiskinan di suatu daerah.

Hasil penelitian pada variabel ekspor menunjukkan bahwa pengaruh langsung ( $X3 \rightarrow Y$ ) dan tidak langsung ( $X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$ ) berpengaruh signifikan, yang berarti terjadi mediasi parsial (Hayes, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi saja, namun juga dapat dipengaruhi langsung oleh ekspor. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa kegiatan ekspor bermanfaat untuk membuka peluang pasar baru di luar negeri, sehingga peluang tersebut akan menumbuhkan perluasan pasar domestik, investasi, dan devisa pada suatu negara. Peningkatan ekspor akan menciptakan lapangan kerja yang menyebabkan penurunan angka kemiskinan (Fadillah (2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor secara langsung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel tahun 2000-2021. Persentase pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel tahun 2000-2021 adalah 44,2%. Persentase pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel tahun 2000-2021 adalah 43,6%, dan persentase pengaruh langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel tahun 2000-2021 adalah 31,3%.

Peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel tahun 2000-2021. Persentase pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di

Sumbagsel tahun 2000-2021 adalah -21%. Persentase pengaruh tidak langsung investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel tahun 2000-2021 adalah -20,7%, dan persentase pengaruh tidak langsung ekspor terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sumbagsel tahun 2000-2021 adalah -14,9%.

### Saran

Pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan pengeluaran pemerintah terkait program-program pengentasan kemiskinan agar program yang dilaksanakan dapat tepat sasaran, tepat mutu dan tepat waktu sehingga memberikan manfaat terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Peningkatan investasi yang diperoleh suatu daerah harus diimbangi dengan terserapnya tenaga kerja yang ada di setiap daerah, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan investasi yang dilakukan harus ditujukan pada sektor-sektor yang memang dibutuhkan dan dikembangkan pada suatu daerah. Hal ini bertujuan untuk tercapainya investasi yang efektif dan efisien sehingga manfaat yang diberikan dapat dirasakan bagi seluruh masyarakat, termasuk golongan penduduk miskin. Selanjutnya, kegiatan ekspor yang dilakukan Pemerintah daerah diharapkan dapat mengurangi ekspor bahan mentah dan meningkatkan hilirisasi industri berbasis sumber daya alam di dalam negeri. Sehingga, peningkatan ekspor dapat memberikan *multiplier effect* bagi pengurangan kemiskinan di suatu daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu daerah, selanjutnya dapat mendorong tercipta lapangan kerja baru, sehingga akan menyerap pengangguran dan memperkecil kemiskinan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42-61.
- Adlu, A. M., Wahab, A., & Jafar, R. (2022). Dampak Ekspor, Inflasi, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Kurs sebagai Variabel Intervening. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(1), 1-16.
- Annisa, V. L., & Nasruddin. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(1), 203-216.
- Arjuntara, I. K., & Sudibia, I. K. (2022). Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(12), 4950 – 4976.
- Asrudi, & Ririhena, S. W. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi di Kawasan Timur Indonesia. *Musamus Journal of Economics Development*, 1(2), 105-112.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi*. BPS Indonesia.
- Bappenas. (2022). *SDGs Dashboard Indonesia*. Sekretariat SDGs Indonesia.
- Bounsaythip, A., & Inthakason, B. (2022). Impact of Government Expenditures on Economic Growth: Case of Lao PDR. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(1), 136-154.

- Erjergit, H., Rorong, I. P., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sorong. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 253-260.
- Fadhillah, A., Arintoko, & Kamio. (2021). Dampak Investasi, Proyek dan Utang Luar Negeri terhadap Kemiskinan Indonesia Tahun 2010-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1-10.
- Fadillah, A. (2021). Analisis Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Makroekonomi dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *ASCARYA : Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 186-203.
- Farida, A., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006-2020. *MALIA : Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2).
- Ferdinandus, S. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(1), 37-53.
- Gebreyesus, S. A. (2022). The Impact of Government Expenditure Budget on Economic Growth in The Case of Ethiopia. *Journal of Economic and Social Development*, 9(1), 18-24.
- Ginting, A. L., & Hasibuan, S. N. (2019). Interelasi Pengeluaran Pemerintah dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. *EcceS: Economics, Social, and Development Studies*, 6(2).
- Goni, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5).
- Hayes, A. F. (2022). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (Edisi ke-3). Guilford Press.
- Hidayati, R. N., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2022). Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2011-2021. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 2(2), 222-228.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(1), 53-62.
- Ilyas. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal EcceS: Economics, Social, and Development Studies*, 6(1), 72-90.
- Kisnawati, B., Irianto, & Amrul, R. (2022). Analisis Ekspor dan Impor dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 306-317.
- Oelietina. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Menara Ekonomi*, 6(2), 41-51.
- Oktavani, S., & Yulhendri. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Output UMKM terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 436-444.
- Pasaribu, R., Batubara, M., & Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2).
- Prasasti, D. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 478-490.

- Pratama, N. R., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651-680.
- Safitri, D. (2022). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata*, 2(1).
- Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 842-851.
- Saragih, H. S., & Aslami, N. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JOSR : Journal of Social Research*, 1(5), 377-383.
- Saraswati, S. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019. *Journal of Economics & Business UBS*, 11(1), 1-7.
- Selvanathan, E. A., Selvanathan, S., & Jayasinghe, M. S. (2021). Revisiting Wagner's and Keynesian's Propositions and The Relationship between Sectoral Government Expenditure and Economic Growth. *Economic Analysis and Policy*, 71, 355-370.
- Setiawan, A., Wibowo, A. P., & Rosyid, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Konsumsi Batubara terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 16(2), 109-124.
- Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3), 455-470.
- Sinta, & Fahrati, E. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(1), 81-97.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Suluh, S. I. (2022). Peranan Ekspor ke Beberapa Negara Asia, Eropa dan Amerika terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata*, 2(1), 9-22.
- Supratiyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(1), 1-14.
- Triwidyati, E., & Purnamaningsih, N. (2019). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. *EkoNiKa : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 193-209.
- Winarno, W. A., Tjahjadi, B., & Irwanto, A. (2021). Time Lag Effects of IT Investment on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 55(3), 1-14.
- Zulzilah, G., Wahyudi, M. S., & Wahyu, S. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor China terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 284-294.